

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Digitech University

The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle And Self-Control On Students' Financial Management Of Digitech University

Nida Amara Ahsani¹, Aceng kurniawan²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,

Narahubung: Nida Amara Ahsani¹, email: nida10121289@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 24/07/2025

Diterima: 24x/x7/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Digital. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Sampel yang digunakan sebanyak 100 responden mahasiswa aktif yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, dan analisis data dilakukan melalui uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan gaya hidup berpengaruh tidak signifikan. Namun secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi melalui peningkatan literasi dan kontrol diri yang baik.

A B S T R A C T

Keywords:

Financial Literacy, Lifestyle
Financial Management

This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution 4.0
International License.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i1>

e - ISSN: 2656-6362

p - ISSN: 2614-6681

This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on the financial management of students at Universitas Teknologi Digital. The background of this research is based on the low financial management skills among students, despite their access to financial information. This research adopts a quantitative approach with explanatory research method. A total of 100 active students were selected using purposive sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires, and data analysis was performed using multiple linear regression. The results indicate that, partially, financial literacy and self-control have a significant influence on students' financial management, while lifestyle does not have a significant effect. However, simultaneously, all three variables significantly affect financial management. This research provides valuable insights for students to enhance their awareness of the importance of personal financial management through improved literacy and self-control.

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan menjadi isu global yang semakin kompleks di era digital. Berdasarkan laporan *Global Financial Literacy Excellence Center* (GFLEC), hanya sekitar 33% populasi dunia yang memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Selain itu, laporan dari World Bank (2024) menunjukkan bahwa tingkat utang rumah tangga di berbagai negara meningkat secara signifikan akibat kebiasaan konsumtif dan rendahnya kesadaran akan perencanaan keuangan yang sehat. Fenomena ini semakin diperparah dengan kemudahan akses terhadap pinjaman online dan sistem pembayaran digital, yang membuat banyak individu terjebak dalam pola konsumsi yang tidak terkontrol.

Permasalahan pengelolaan keuangan di Indonesia semakin menjadi perhatian, khususnya di kalangan generasi muda. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat signifikan menjadi 65,43% dari sebelumnya 30,98%. Namun, peningkatan ini belum sepenuhnya berdampak pada perilaku finansial yang bijak, karena masih banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, yang terjerat pinjaman online dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif (OJK, 2024).

Literasi keuangan menjadi faktor utama yang dapat membantu individu memahami berbagai konsep dasar keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan asuransi. OECD (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan finansial yang cerdas. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi umumnya memiliki rasa percaya diri dan kemampuan dalam mengelola keuangannya baik dalam jangka pendek maupun panjang (Anita et al., 2022; Shaikh & Khan, 2025). Namun, hasil penelitian Praditya et al. (2023) menunjukkan bahwa tingginya literasi keuangan tidak selalu diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi digital memiliki akses luas terhadap informasi keuangan dan teknologi, namun sering kali terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Tekanan sosial dari lingkungan, media sosial, dan keinginan untuk mengikuti tren membuat mahasiswa lebih mementingkan gaya hidup daripada kebutuhan esensial mereka. Hal ini sering menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran (Anatasya et al., 2024).

Kontrol diri juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menahan godaan konsumtif dan mengambil keputusan keuangan secara rasional (Hidayanti et al., 2023). Meskipun demikian, beberapa studi menemukan bahwa kontrol diri tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Nurjanah et al., 2024), sehingga dibutuhkan analisis yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang berperan.

Berdasarkan pra-survei terhadap mahasiswa Universitas Teknologi Digital, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu mengelola keuangannya dengan baik, meskipun telah memiliki pengetahuan dasar. Mereka cenderung tidak mencatat pengeluaran, membeli barang karena tren, dan tidak memiliki perencanaan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Digital.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa?
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa?

B. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa
3. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa
4. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa

2. Kajian Teori

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep keuangan seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Shaikh & Khan (2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman individu terhadap konsep dasar ekonomi dan kemampuan untuk menerapkannya dalam pengambilan keputusan keuangan. OECD (2023) menyebutkan bahwa literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial karena dapat mempengaruhi keputusan individu terhadap manajemen keuangan. Penelitian oleh Anita et al. (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perencanaan anggaran dan kemampuan mengatur pengeluaran dengan baik.

Gaya hidup merupakan pola perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dan pilihan hidup seseorang, termasuk dalam hal pengeluaran. Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup adalah cara seseorang menjalani hidup yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, dan opininya. Dalam konteks keuangan, gaya hidup yang konsumtif sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Theresa et al. (2024) mencatat bahwa mahasiswa masa kini cenderung lebih boros karena tekanan sosial dan dorongan untuk mengikuti tren. Fariana et al. (2021) menambahkan bahwa perkembangan teknologi semakin memudahkan individu dalam berbelanja secara impulsif.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan dorongan atau keinginan sesaat demi tujuan jangka panjang. Tangney, Baumeister & Boone (2004) menyatakan bahwa kontrol diri berperan penting dalam membentuk perilaku yang terarah dan positif, termasuk dalam konteks keuangan. Individu dengan kontrol diri yang baik mampu menghindari pemborosan, mengatur prioritas kebutuhan, dan mengelola anggaran lebih disiplin. Hidayanti et al. (2023) menekankan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri tinggi cenderung tidak mudah tergoda oleh pengeluaran tidak perlu, bahkan saat berada di lingkungan sosial yang konsumtif.

Pengelolaan keuangan adalah proses merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan aktivitas keuangan individu atau rumah tangga. Yustina & Lestari (2024) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan mencakup kegiatan menyusun anggaran, menabung, menginvestasi, dan membatasi pengeluaran. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah mencapai kestabilan dan kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

- Teori Financial Literacy and Financial Behavior (Lusardi & Mitchell, 2013) menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi akan menunjukkan perilaku finansial yang lebih baik.
- Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Dalam konteks ini, literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri adalah determinan niat dalam mengelola keuangan.
- Teori Self-Control (Tangney et al., 2004) menegaskan bahwa kontrol diri berkaitan erat dengan kemampuan mengendalikan emosi dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. dengan data yang dikumpulkan melalui kusioner desain penelitian dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah perubahan pada Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri dapat mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri ini merupakan mahasiswa universitas teknologi digital dari Angkatan 2021-2024 yang berjumlah 3.049 Mahasiswa. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin yang diperoleh adalah sebanyak 100 Mahasiswa universitas Teknologi Digital.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menerapkan metode penelitian terhadap permasalahan yang dikaji. Menurut Sugiyono (2010:193), teknik pengumpulan data merupakan proses yang strategis karena berkaitan langsung dengan tujuan inti penelitian.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner, yaitu teknik di mana responden diminta untuk memberikan jawaban atas sejumlah pernyataan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Universitas Teknologi Digital yang telah

memenuhi kriteria sebagai responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari variabel literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan pengelolaan keuangan, serta disajikan dalam skala Likert lima poin.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada studi ini melibatkan beberapa tahapan pengujian dengan analisis statistik guna menilai kelayakan model regresi yang diterapkan. Langkah awal dilakukan dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang diterapkan mencakup pengujian terhadap normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Setelah model dinyatakan, dilakukan analisis regresi linier berganda dan dilakukan uji koefisien korelasi (R) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.. Terakhir, dilakukan pengujian hipotesis yang mencakup uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

4. Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.68953154
	Absolute	.056
	Positive	.055
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$. Model regresi konsisten dengan asumsi normalitas dan cocok untuk penelitian lebih lanjut karena menunjukkan bahwa nilai residu terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah normalitas residual.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.380	2.629
	Gaya Hidup	.356	2.808
	Kontrol Diri	.308	3.249

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai toleransi sebesar $0,380 > 0,10$ dan VIF sebesar $2,629 < 10$. Variabel Gaya Hidup memiliki nilai toleransi $0,356 > 0,10$ dan VIF sebesar $2,808 < 10$. Sementara itu, variabel Kontrol Diri menunjukkan nilai toleransi sebesar $0,308 > 0,10$ dan VIF sebesar $3,249 < 10$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terdapat dalam model regresi ini.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedasitas

			Correlations			
			Literasi Keuangan	Gaya Hidup	Kontrol Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Literasi Keuangan	Correlation Coefficient	1,000	.636**	.621**	-0,181
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,072
		N	100	100	100	100
	Gaya Hidup	Correlation Coefficient		.636**	1,000	.627**
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,461
		N	100	100	100	100
	Kontrol Diri	Correlation Coefficient		.621**	.627**	1,000
		Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,317
		N	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		-0,181	-0,075	-0,101
		Sig. (2-tailed)		0,072	0,461	0,317
		N	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Literasi Keuangan sebesar 0,072 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Gaya Hidup memiliki nilai signifikansi sebesar 0,461 > 0,05 yang juga menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Demikian pula, nilai signifikansi Kontrol Diri sebesar 0,317 > 0,05 menandakan bahwa model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-.224	1.090		
	Literasi Keuangan	.691	.069	.678	9.966
	Gaya Hidup	.133	.077	.122	1.734
	Kontrol Diri	.221	.098	.171	2.261

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda yang melibatkan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,224 + 0,691X1 + 0,133X2 + 0,221X3$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -0,224 menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri) bernilai nol, maka nilai pengelolaan keuangan berada pada -0,224. Namun dalam konteks praktis, nilai ini jarang diinterpretasikan secara literal, melainkan hanya sebagai titik awal dalam model regresi.
2. Koefisien regresi Literasi Keuangan (LK) sebesar 0,691 dan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan satu satuan akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,691 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang kuat dan positif terhadap pengelolaan keuangan.
3. Koefisien regresi Gaya Hidup (GH) sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi 0,086 (lebih besar dari 0,05), menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap pengelolaan keuangan dalam penelitian ini.
4. Koefisien regresi Kontrol Diri (KD) sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi 0,026 (lebih kecil dari 0,05), menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan diri, semakin baik pula dalam mengelola keuangan.

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.912 ^a	.831	.826	1.715727

Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri dapat menjelaskan 83,1% variasi dalam Pengelolaan Keuangan berdasarkan uji determinasi (R^2) antar variabel, yang menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,831. Namun, 16,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-.224	1.090	-.206	.837
	Literasi Keuangan	.691	.069	.678	.000
	Gaya Hidup	.133	.077	.122	.086
	Kontrol Diri	.221	.098	.171	.026

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 9,966, sedangkan t tabel sebesar 1,984. Karena $(9,966 > 1,984)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan bersifat positif.

Selanjutnya, variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,734, sementara t tabel adalah 1,984. Karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,734 < 1,984$) dan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

Variabel Kontrol Diri memiliki nilai t hitung sebesar 2,261, sedangkan t tabel sebesar 1,984. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($2,261 > 1,984$) dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan bersifat positif.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1390.738	3	463.579	157.481	.000 ^b
Residual	282.597	96	2.944		
Total	1673.336	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Hasil uji F diperoleh nilai F sebesar 157,481 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai koefisien sebesar 0,691 dan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung sebesar 9,966 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif, artinya peningkatan literasi keuangan satu satuan cenderung meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,691, dengan asumsi variabel lain tetap. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2013) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan terorganisir.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai t hitung (1,734) $<$ ttabel (1,985) dan signifikansi ($0,086 > 0,05$), sehingga H_0 tidak ditolak. Aktivitas gaya hidup yang cenderung konsumtif dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan secara tidak langsung. Meskipun gaya hidup tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan pengelolaan keuangan, tetapi penting bagi mahasiswa untuk menjaga pola konsumsi yang sehat dan bijak agar keuangannya stabil.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil regresi, Kontrol Diri memiliki koefisien sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi 0,026, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung sebesar 2,261 menguatkan bahwa setiap kenaikan Kontrol Diri satu satuan akan meningkatkan Pengelolaan Keuangan sebesar 0,221, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sebaliknya, penurunan Kontrol Diri akan menyebabkan Pengelolaan Keuangan ikut menurun. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Hidayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatur keuangannya secara terarah, karena dapat menahan dorongan konsumtif dan lebih disiplin dalam merencanakan keuangan.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 157,481 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, variabel Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa "Literasi

Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan" dapat diterima.

5. PENUTUP

Kesimpulan

1. Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,691 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
2. Gaya Hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,133 dengan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Hasil ini menandakan bahwa perubahan gaya hidup tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.
3. Kontrol Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,221 dan nilai signifikansi $0,026 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan dirinya, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.
4. Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 157,481 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa.

Saran

Saran Operasional

- Literasi keuangan dapat ditingkatkan melalui edukasi seperti seminar dan pelatihan praktis tentang penganggaran, tabungan, investasi, dan utang.
- Gaya hidup mahasiswa perlu diarahkan sesuai prioritas kebutuhan melalui bimbingan keuangan dan simulasi pengeluaran.
- Kontrol diri dapat diperkuat dengan latihan membuat anggaran pribadi dan evaluasi rutin pengeluaran.
- Program terpadu yang menggabungkan literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri perlu dikembangkan dalam bentuk pelatihan praktis atau kelas kewirausahaan mahasiswa.

Saran Pengembangan Ilmu

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi variabel tambahan seperti pengaruh teknologi keuangan (FinTech) atau faktor eksternal (misalnya tekanan sosial atau budaya keluarga) terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, sampel yang digunakan diperbanyak lagi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang fokus pada generasi muda di era digital, serta pengembangan kebijakan edukasi keuangan di tingkat perguruan tinggi.

6. Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam terselenggaranya kegiatan riset ilmiah di bidang manajemen dan akuntansi ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif, baik secara langsung maupun tidak langsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan penelitian ini. Dukungan dari pihak institusi akademik, narasumber penelitian, mitra penelitian di lapangan, serta rekan-rekan sejawat sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan riset ini. Semoga segala bentuk bantuan, kerja sama, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen dan akuntansi.

7. Referensi

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

- Anatasya, D., Setiawan, M., & Pratiwi, R. (2024). Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku Konsumen*, 9(1), 23–35.
- Anita, F., Saputri, H., & Maulana, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 101–112.
- Fariana, A., Kusumawati, Y., & Suhendar, R. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(1), 15–28.
- Global Financial Literacy Excellence Center (GFLEC). (2024). *Financial Literacy Around the World*.
- Hidayanti, R., Syahputra, I., & Nurmala, S. (2023). Kontrol Diri dan Perilaku Finansial Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Terapan*, 7(2), 89–97.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Nurjanah, D., Rahmadani, F., & Wijaya, T. (2024). Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 8(1), 55–64.
- OECD. (2023). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: OJK.
- Praditya, B., Hanafiah, M., & Putri, A. (2023). Literasi Keuangan dan Keputusan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Keuangan dan Bisnis*, 11(1), 70–81.
- Shaikh, S., & Khan, M. (2025). Financial Literacy and its Role in Financial Behavior of University Students. *Journal of Youth and Finance*, 4(1), 45–60.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Theresa, R., Mulyani, N., & Gunawan, A. (2024). Gaya Hidup Mahasiswa di Era Sosial Media. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(1), 88–96.
- Yustina, L., & Lestari, D. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 14(1), 12–24.